

BAB IV

GAMABARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab IV ini akan membicarakan tentang gambaran umum kecamatan Pajangan, secara eksplisit akan menggambarkan karakteristik masyarakat yang mendiami *desa yang produktif batik, wisata, dan pertanian*, selain itu dalam bab ini juga akan memberikan sedikit gambaran Pluralisme di Pajangan.

Kecamatan Pajangan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas daerah atau wilayah Kecamatan Pajangan sebesar 332.475.900 ha yang terdiri dari tanah sawah 2.654.175 ha, tanah kering sebesar 26.401.220 ha, tanah hutan 26.203.260 ha, dan tanah keperluan fasilitas umum sebesar 7.654 ha. Kecamatan Pajangan dibagi menjadi tiga desa, yaitu Desa Triwidadi, Desa Sendangsari, dan Desa Guwosari. Batas wilayah Kecamatan Pajangan adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kecamatan Kasihan dan Kecamatan Sedayu
- Sebelah timur : Kecamatan Bantul
- Sebelah selatan : Kecamatan Pandak
- Sebelah barat : Sungai Progo (Kabupaten Kulonprogo)

Wilayah Kecamatan Pajangan berada pada ketinggian 100 meter di atas permukaan laut dan memiliki suhu kisaran 23 sampai 26 °C. Berdasarkan data monografi kecamatan tahun 2014, Kecamatan Pajangan memiliki 50 hari dengan curah hujan terbanyak dan curah hujannya adalah 1500 mm/tahun. Bentuk atau tofografi wilayah datar sampai berombak 20%, berombak sampai berbukit 80%.

Struktur penduduk menurut umur merupakan penggolongan penduduk berdasarkan pada umur. Struktur penduduk menurut umur dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) Penduduk belum produktif, yaitu penduduk yang belum potensial untuk bekerja. Penduduk ini berkisar antara umur 0-14 tahun.
- 2) Penduduk produktif, yaitu penduduk yang sudah mampu bekerja dan mempunyai produktivitas yang tinggi. Penduduk ini berkisar antara umur 15-59 tahun.
- 3) Penduduk sudah tidak produktif, yaitu penduduk yang masih mampu bekerja tetapi produktivitasnya sudah menurun. Penduduk ini merupakan penduduk yang telah berumur lebih dari 60 tahun.

Tabel 4. 1 Struktur Penduduk Kecamatan Pajangan Berdasarkan Umur Tahun 2014

Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0-14	8.128	23,6
15-59	23.066	66,9
>60	3.273	9,5
Jumlah	34.467	100

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang berusia produktif sebesar 66,9%, hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Pajangan mempunyai potensi tenaga kerja yang banyak dengan jumlah 23.066 orang.

Kecamatan Pajangan pada akhir tahun 2014 berpenduduk sejumlah 9.664 KK terdiri dari 35.100 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin penduduk Kecamatan Pajangan terdiri dari 17.310 penduduk laki-laki dan 17.790 penduduk perempuan. Sebagian besar penduduk Kecamatan Pajangan adalah petani. Data Monografi Kecamatan Pajangan tahun 2014 menyebutkan 13.992 orang penduduk Kecamatan Pajangan bekerja di sektor pertanian.

Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan. Maju tidaknya suatu daerah dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendidikan sebagian besar penduduk di daerah tersebut. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk di daerah tersebut akan lebih cepat menerima perubahan baik dari segi teknologi maupun pengetahuan, sedangkan penduduk yang memiliki pendidikan rendah cenderung bertahan pada pola pikir lama yang dianutnya, sehingga penduduk tersebut sulit menerima perubahan walaupun perubahan itu memberikan dampak positif. Berikut ini merupakan tabel struktur penduduk Kecamatan Pajangan berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4. 2 Struktur Penduduk Kecamatan Pajangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2014

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Belum Sekolah	1.415	4,9
Tidak Tamat Sekolah	1.347	4,6
Tamat SD/Sederajat	12.115	41,8

Tamat SMP/Sederajat	6.615	22,8
Tamat SMA/Sederajat	6.514	22,5
Diploma	425	1,5
S1 dan S2	551	1,9
Buta Huruf	6	0,02
Jumlah	28.988	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Pajangan menamatkan pendidikan pada tingkat pendidikan SD dengan jumlah 12.115 atau 41,8% dari total penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Pajangan tergolong rendah ditambah dengan masih adanya penduduk yang buta huruf sebanyak 6 orang.

Struktur Penduduk Menurut Mata Pencapaian Struktur penduduk menurut mata pencapaian merupakan penggolongan penduduk berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Mata pencapaian penduduk Kecamatan Pajangan cukup beragam yaitu sebagai petani, nelayan, pengusaha, pengerajin, buruh, pedagang, pengangkutan, PNS, ABRI, pensiunan dan peternak. Sebagian besar penduduk adalah bermata pencapaian sebagai petani sebanyak 13.992 orang dengan persentase 41,8 dan nelayan merupakan mata pencapaian dengan jumlah terendah yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 0,1. Mata pencapaian sebagai pengerajin menempati urutan ke lima dengan jumlah 2.400 orang dengan persentase 7,2. Struktur penduduk Menurut mata pencapaian dapat dilihat dalam Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Struktur Penduduk Kecamatan Pajangan Menurut Mata Pencaharian Tahun 2014

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	13.992	41,8
Nelayan	27	0,1
Pengusaha Sedang/Besar	3.454	10,3
Pengrajin/Industri Kecil	2.400	7,2
Buruh Industri	3.270	9,8
Buruh Bangunan	1.676	5,0
Buruh Perkebunan	2.240	6,7
Pedagang	207	0,6
Pengangkutan	571	1,7
Pegawai Negeri Sipil	109	0,3
ABRI	136	0,4
Pensiunan (PNS/ABRI)	352	1,1
Peternak	5.076	15,1
Jumlah	33.510	100

Keadaan Pertanian

Pertanian merupakan salah satu sumber pendapatan penduduk Kecamatan Pajangan. Pembangunan di sektor pertanian sangat penting karena menyangkut pemenuhan kebutuhan pangan yang sangat mendasar bagi rakyat. Kelangkaan pangan bisa berakibat fatal sekaligus dapat mengguncang stabilitas perekonomian daerah. Dengan luas tanah sawah yang mencapai 2.654.175 ha diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan lahan secara optimal sehingga mendapatkan hasil panen yang maksimal. Pemasaran produk pertanian juga sangat penting untuk mendapatkan

keuntungan yang maksimal. Jenis tanaman dan hasil panen di Kecamatan pajangan dapat dilihat pada tabel 6.

G. Keadaan Kultural Masyarakat Pajangan

Pajang merupakan salah satu kecamatan dari kabupaten Bantul, yang terdapat di Provinsi Yogyakarta. Sebagai kecamatan yang memiliki letak strategis dengan ditopang berbagai macam ekonomi kreatif. Kecamatan Pajangan memiliki berbagai ekonomi kreatif yang menunjang aktivitas warga. Salah satunya adalah kerajinan membatik yang dinilai cukup memadai yang cukup dapat membantu aktivitas warga. Seperti adanya kerajinan batik yang merupakan pekerjaan mayoritas masyarakat Pajangan. Ekonomi kreatif tersebut merupakan salah satu pekerjaan yang memperkenalkan masyarakat Pajangan dengan wisatawan luar. Kerajinan batik merupakan salah satu gerbang masuk masyarakat luar atau barang yang keluar dari Pajangan yang bergerak ke seluruh Pulau Indonesia. Oleh karena itu, kecamatan Pajangan merupakan salah satu pengrajin batik yang penting sebagai penunjang perekonomian kecamatan Pajangan, ataupun Bantul pada umumnya.

Kecamatan Pajangan merupakan salah satu desa yang penting guna menunjang perekonomian Pajangan, kecamatan ini memiliki banyak potensi yang dapat dimaksimalkan. Salah satunya adalah, kecamatan Pajangan memiliki wilayah pengrajin batik yang cukup banyak, yang seharusnya dapat dimaksimalkan. Banyaknya pengrajin batik yang ada, berkorelasi terhadap penghasilan pemerintah setempat. Kecamatan Pajangan menjadi salah satu penghasil batik terbesar di Yogyakarta. Hal tersebut dapat menjadi potensi lain yang dapat dimaksimalkan sebagai penopang pendapatan asli daerah. Bila dilihat dengan seksama banyak pengrajin yang sesungguhnya dapat menjadi suatu aset yang sangat berharga sekaligus dapat menunjang pendapatan kecamatan Pajangan secara umumnya dan tentunya berkorelasi pada peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Beberapa aspek potensi yang dapat dimaksimalkan adalah kualitas pengrajin yang ada di Pajangan, hal tersebut apabila di “garap” dengan baik dan maksimal, tentu merupakan

salah satu peluang PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang cukup tinggi, namun keberadaan pengrajin batik yang ada kadang kali justru kurangnya perhatian pemerintah setempat..

Selain sektor pengrajin yang dapat dimaksimalkan, banyak peluang lain yang dapat dilihat, yaitu sektor pariwisata. Banyak sektor pariwisata yang seharusnya dapat dimaksimalkan keberadaannya, yang paling terkenal adalah Curug Banyunibo, Kreet, Jurang Pulo Sari,. Semua kekayaan alam yang dimiliki oleh kecamatan Pajangan belum bisa dimaksimalkan dengan baik oleh pemerintah daerah, tentu dengan berbagai alasan dan faktor yang mempengaruhinya. Karena, bila dicermati dengan seksama apabila setiap kelebihan yang dimiliki dapat dimaksimalkan dengan baik oleh pemerintah daerah Kabupaten Bantul, tentu dengan berbagai alasan dan faktor yang mempengaruhinya. Karena bila dicermati dengan seksama apabila setiap kelebihan yang dimiliki dapat dimaksimalkan, dapat dipastikan seharusnya kecamatan Pajangan dapat menjadi salah satu kecamatan dengan kekuatan ekonomi yang cukup baik, namun faktor ironisnya kecamatan Pajangan termasuk ke dalam 7 kecamatan termiskin di Bantul.

Kecamatan Pajangan pada akhir tahun 2013 berpenduduk sejumlah 9.792 KK terdiri dari 32. 501 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin penduduk Kecamatan Pajangan terdiri dari 14.565 penduduk laki-laki dan 15.452 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Pajangan adalah 903 jiwa/km². .Sebagian besar penduduk Kecamatan Pajangan adalah petani. Data Monografi Kecamatan Pajangan menyebutkan 12.541 orang atau 41,7 % dari seluruh penduduk Kecamatan Pajangan bekerja di sektor pertanian.

Desa Wisata Kerajinan Kreet terletak di Pedukuhan Kreet, Sendangsari Pajangan. Kerajinan kayu ini dimulai sejak tahun 1972. Mulanya hanya dikerjakan oleh 2 - 3 kepala keluarga saja, namun sejak 1990 berkembang pesat. Produk yang dihasilkan berkembang dari semula hanya topeng kayu berkembang menjadi wayang klithik, topeng kayu, peralatan rumah tangga, patung - patung hewan, loro blonyo,

pigura bahkan meubel. Motif hasil produksipun berkembang dalam bentuk batik kayu. Saat ini di Desa Krebet berkembang kurang lebih 20 sanggar pengrajin yang dapat menyerap kurang lebih 350 tenaga kerja lokal. Hasil produk di pasarkan dengan cara membuka showroom di sanggar, juga dijual ke Yogya, Jakarta dan Bali.

Dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai kerajinan, berdampak pada keadaan ekonom masyarakat Pajangan tidak terlalu tinggi bila dibandingkan dengan tempat lainnya. Cukup rendahnya pendapatan rata-rata masyarakat diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti lapangan pekerjaan yang kurang memadai, karena daerah Pajangan bukan merupakan daerah industri yang dapat menyerap banyak sektor yang belum dimaksimalkan oleh masyarakat ataupun pemerintahan setempat dalam memaksimalkan potensi di tengah masyarakat.

Dengan melihat potensi kecamatan Pajangan sebagai daerah pengrajin, pemerintah kecamatan Pajangan memiliki visi jangka pendek yang tertuang dalam Visi dan Misi kecamatan Pajangan tahun 2010-2015 terkait fokus kecamatan Pajangan sebagai tempat berpenghasilan kerajinan, dengan visi "*Terwujudnya kecamatan Pajangan sebagai tempat pengrajin*". Fokus peningkatan sektor ekonomi yang diarahkan pada sektor pengrajin seharusnya berdampak baik pada masyarakat kecamatan Pajangan yang mayoritas sebagai masyarakat pengrajin. Namun, intensifitas yang tertuang dalam Visi dan Misi kecamatan Pajangan hanya sebatas pada tataran "niat" saja, belum pada tahap implementasi yang baik. Karena dilihat selama ini sektor pertanian dan perkebunan tidak bisa menjadi suatu pekerjaan yang dapat diharapkan sebagai salah satu jalan menuju kesejahteraan. Harapan kesejahteraan yang masih cukup jauh dari kaum pengrajin tidak dipungkiri merupakan salah satu akibat dari pola pikir mereka sendiri, terkadang pola pikir yang mereka miliki adalah pertanian hanya sebatas sebagai pemenuh kebutuhan mereka sehari-hari semata, belum pada prospek yang lebih tinggi seperti penyokong kehidupan yang lebih baik.

Kecamatan Pajangan merupakan kecamatan baru yang berdiri pasca Orde Baru runtuh. Tepatnya pada tanggal 27 April 1999 dengan bukti legalitas dikeluarkannya UU No. 12 tahun 1999. Dengan Kabupaten Bantul berada di Kecamatan Pajangan . Namun, bila melihat sejarah lebih jauh sejatinya kecamatan Pajangan sudah eksis sejak zaman kolonial. Kecamatan Pajangan dihuni oleh 7.028 KK, dengan jumlah penduduk keseluruhan sebesar 30.017 orang. Berdasarkan jenis kelamin penduduk Kecamatan Pajangan terdiri dari 14.565 penduduk laki-laki dan 15.452 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Pajangan adalah 903 jiwa/km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Pajangan adalah petani. Data Monografi Kecamatan Pajangan menyebutkan 12.541 orang atau 41,7 % dari seluruh penduduk Kecamatan Pajangan bekerja di sektor pertanian.

Secara hukum administratif, Kecamatan Pajangan lahir pada tahun 1999, namun dari sejarah singkat yang telah dijelaskan diatas, secara pemerintahan adat Kecamatan Pajangan sudah ada dan eksis sejak jaman beberathun lalu. Dengan sudah lamanya masyarakat hidup di wilayah Kecamatan Pajangan akan melahirkan berbagai macam hal-hal baru, karena pada hakikatnya manusia memang hidup dinamis, kedinamisan kehidupan masyarakat Kecamatan Pajangan yang dipengaruhi oleh berbagai hal dan berbagai aspek. Hal-hal baru yang tercipta dari dinamisnya kehidupan masyarakat adalah mulai munculnya banyak kelompok-kelompok baru, etnis-etnis baru ataupun masyarakat yang berbeda secara kultural. Kelompok-kelompok baru yang hadir ditengah masyarakat membuktikan bahwa Kecamatan Pajangan merupakan salah satu kabupaten dengan pluralisme cukup tinggi. Melihat hal tersebut, tentu penting untuk melihat dan membahas bagaimana pluralisme di Kecamatan Pajangan.

Secara kultural, keadaan masyarakat Kecamatan Pajangan adalah suku Jawa terutama apabila berbicara terkait perbedaan suku ras, dan adat istiadat, namun dalam perjalanannya interaksi sosial ini mengalami pasang surut, ketika terkadang mereka berada posisi interaksi yang sehat dan berjalan begitu baik, namun kadang kala masyarakat Kecamatan Pajangan tersebut berada dalam keadaan yang memanas

dengan berbagai macam penyebab yang melatar belakangi. Di tengah perbedaan yang ada di tengah kehidupan masyarakat, sebenarnya perbedaan yang ada dapat ditengahi dan tidak menjadi suatu masalah, ketika semua masyarakat dapat menerima perbedaan kultural antar masyarakat. Pada dasarnya masyarakat Kecamatan Pajangan sudah memiliki nilai-nilai yang baik terutama bila berbicara masalah penerimaan warga terhadap warga pendatang, Kecamatan Pajangan memiliki nilai falsafah hidup *aman dan nyaman* yang berarti ramah dan terbuka kepada orang lain.

H. Plurallisme di Kecamatan Pajangan

Kecamatan Pajangan terkenal sebagai Kecamatan yang memiliki keanekaragaman masyarakat. Keanekaragaman yang ada dapat dibuktikan ketika kita berada di Kecamatan Pajangan, kita dapat menemui dan melihat hampir beberapa Agama, etnis yang ada di Indonesia berada di Kecamatan Pajangan.

Kemajemukan di Kecamatan Pajangan, tidak hanya terbukti dari berdampingannya kehidupan masyarakat yang secara kultur berbeda , namun di samping itu keberagaman dan kemajemukan terlihat dari keberagaman agama yang ada dan dianut oleh masyarakat. Pada tahap selanjutnya konsekuensi ketika struktur masyarakat yang beragam akan membentuk kelas-kelas sosial baik yang sengaja dibuat ataupun akan tumbuh dengan dinamika kehidupan masyarakat itu sendiri. Pada tahap yang lebih jauh, dan merupakan harapan semua pihak adalah. Bagaimana jurang pembeda diantara kehidupan masyarakat yang ada akan semakin jauh. Namun jurang pembeda yang semakin jauh justru akan semakin memperkuat identitas masing-masing kelompok, bukan justru untuk mempertontonkan kelompok siapa yang lebih kuat, dengan hal tersebut diharapkan segala perbedaan hanya sebagai label yang tidak perlu diperdebatkan dan dipertentangkan.

Dua aspek dari kemajemukan yang dapat dijadikan pelajaran adalah bagaimana kita menyikapi hal tersebut, ketika keanekaragaman yang ada dipandang sebagai suatu keniscayaan yang harus diterima dan dijaga, maka hal tersebut akan berjalan seperti biasa, bahkan bisa menjadi suatu keuntungan ditengah kehidupan

masyarakat, namun apabila keanekaragaman dipandang dari segi yang negatif tentu hal tersebut akan menggiring opini masyarakat ke arah yang negatif, karena resiko dari kemajemukan akan membawa friksi-friksi yang ada di tengah masyarakat. Menurut Pierre Van den Berghe, masyarakat yang majemuk menyimpan potensi-potensi konflik yang dapat terjadi kapan saja, selain karena secara kultural mereka berbeda, kedua masyarakat yang berbeda memiliki sistem masing-masing yang akan berjalan dengan cara mereka masing-masing tapi tidak menutup kemungkinan dikemudian hari sistem sosial yang biasanya berjalan bersamaan akan bergesekan dan terjadi pertentangan nilai di tengah mereka.

Keadaan masyarakat yang beragam mulai dari tingkat ekonomi, mata pencaharian bahkan hingga pada perbedaan secara kultural yaitu suku budaya akan membawa berbagai dampak, tergantung bagaimana menyikapi perbedaan yang ada di tengah masyarakat. Apabila segala perbedaan dapat berintegrasi dengan baik, maka kehidupan akan berjalan baik dan selaras, dan apabila yang terjadi sebaliknya, maka perbedaan yang ada akan berdampak negatif dan berimplikasi lebih buruk. Akan marak terjadinya permusuhan-permusuhan yang tidak jarang pada tahap yang lebih jauh lagi akan berakibat konflik. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dan tindakan oleh semua elemen masyarakat agar integrasi penyatuan semua perbedaan dapat terlaksana dengan baik.

Harapan agar terintegrasinya hubungan antar suku, agama di Kecamatan Pajangan, kadang kala sulit untuk terealisasi hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah doktomi perbedaan dan eksklusifitas suku satu dan suku yang lainnya sangat terlihat. Bukti jelas yang dapat terlihat adalah pemberian nama desa “label” sebagian kecamatan yang ada di Bantul mencerminkan suku mayoritas yang menghuni daerah tersebut, sehingga proses penamaannya tidak jauh dari unsur-unsur Jawa, bagi masyarakat desa mayoritas Jawa.

Konsep administrasi penataan daerah, terutama penataan desa yang yang kurang baik dan peka terhadap masalah sosial masyarakat akan berimplikasi pada terbatasnya interaksi antar satu suku satu dan lainnya di daerah yang sama. Dengan

keterbatasan ruang interaksi antar warga satu dan lainnya, terutama menyoroti interaksi anantara kelompok yang memiliki sisi kultural berbeda. Hal tersebut akan berdampak pada kurang maksimalnya perkembangan di berbagai sektor kehidupan masyarakat, meski Kecamatan Pajangan memiliki potensi besar untuk maju. Dengan faktor penunjang yang cukup baik, seperti luasnya lahan pertanian dan pengrajin, sumber daya manusia yang secara kuantitas cukup memadai keadaan alam yang baik dan melimpah apabila dimanfaatkan dengan maksimal. Namun apabila segala perbedaan yang ada menjadi faktor penghambat segala kekayaan yang dimiliki akan sia-sia adanya. Ditambah dengan faktor selama ini tidak ada pemaksimalan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kekayaan yang dimiliki, hal tersebut akan berdampak pada tersendatnya pengembangan pelatihan sehingga banyak kekurangan yang bisa ditemui di Kecamatan Pajangan.

Keadaan geografis Kecamatan Pajangan yang cukup luas, sangat membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah setempat, terutama terkait pemerataan tingkat ekonomi, karena apabila dilihat secara kasat mata, pemerataan pertumbuhan ekonomi di tingkat mikro (desa) belum terealisasikan karena pembangunan secara fisik masih belum terjadi, terutama di desa-desa yang berada jauh dari pusat pemerintahan kabupaten Bantul. Kenapa fokus pemerintah terhadap pemerataan ekonomi harus diperhatikan, hal tersebut menjadi kunci keberhasilan dari sebuah daerah dalam hal yang lain, dengan pemerataan ekonomi yang baik, diharapkan akan memberikan kenyamanan oleh semua pihak, karena banyak catatan dan penelitian yang menyatakan bahwa sumber masalah yang menjadi akar konflik adalah terkait keadaan ekonomi yang kurang baik.